

PROFIL PETANI SAWI DI DESA MALASARI KECAMATAN CIMAUNG KABUPATEN BANDUNG

Galpianus Batuk¹, Saeful Gunawan², Julimawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
galpianusbatuk@gmail.com

ABSTRAK

Profil petani merupakan gambaran dan potensi pribadi yang dimiliki oleh petani dalam mengelola usaha tani untuk memperoleh hasil panen. Lahan pertanian budidaya tanaman sawi di Desa Malasari memiliki yang cukup luas. Tanaman sawi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kesejahteraan petani sawi di karenakan sawi memiliki harga jual yang cukup tinggi sehingga dapat menjadi jaminan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik pengambilan data yang sudah mengumpulkan penulis dengan menggunakan hitungan presentase. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profil petani sawi di Desa Malasari yaitu: ketersediaan Air, jenis tanah, dan iklim dan profil petani sawi faktor sosialnya adalah pendidikan, usia, luas lahan, kepemilikan lahan, modal, pemasaran, pendapatan, pengalaman bertani, partisipasi, memperoleh benih, pupuk, pestisida, biaya tetap, biaya variabel, biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya transportasi.

Kata kunci : profil petani, sayuran sawi, tingkat kesejahteraan

PENDAHULUAN

Profil adalah sketsa biografis atau pandangan penampilan seseorang, lukisan gambar seseorang, dan grafik atau ikhtiar yang memberikan fakta secara khusus. Lebih lanjut profil adalah gambaran nyata tentang keadaan fisik maupun nonfisik dari suatu objek, hal ini membuat keanekaragaman mata pencaharian penduduk di Desa Malasari Kecamatan Cimaung Kabupaten

Bandung. Salah satu mata pencaharian yang cukup banyak di Desa ini adalah petani dan Buruh Tani. Selain itu kondisi iklim tropis yang sesuai dan ketersediaan lahan yang cukup luas menjadi kombinasi yang cocok untuk memperluas pengembangan komoditas perkebunan.

Petani merupakan pekerjaan yang sebagian besar dilakukan oleh penduduk pedesaan. Penduduk di daerah pedesaan ini, sering

memiliki aneka jenis usaha tani yang dilakukan seperti tanaman bahan makanan pokok seperti padi dan juga jenis hortikultura atau sayuran lainnya seperti tomat, bawang merah, labu, sawi, dan tanaman perkebunan lainnya seperti kopi, pisang, dan lain-lain sebagainya. Bercocok tanam sayur sawi sebagai sumber penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya. Desa Malasari memiliki, jumlah Penduduk 6177 orang, dengan Jumlah laki-laki 3193 Orang Perempuan dengan jumlah 2981 orang dan jumlah kepala keluarga 1875 kk. Dengan kepadatan penduduk 809,54 /kk. Berbagai penduduk di Desa Malasari Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung bermata pencaharian sebagai Petani, Buru Tani, Peternak, Wiraswasta, Karyawan perusahaan Swasta, Pedagang Keliling, Pengrajin Industri Rumah Tangga, Perangkat Desa dan Pengawai Negeri Sipil. Desa malasari memiliki kualitas udara yang baik dengan peningkatan pencemaran yang rendah pencemaran.

Dengan iklim curah hujan rata rata sekitar 1,998 Mm, dengan kelembapan 21 C dengan Ketinggian wilayah 764, 740 mdpl, yang bisa di katakan wilayah ini bisa menjadikan tempat bercocok tanam petani Bawang merah, cabai keriting, singkong, sawi, kopi dsb.

Salah satunya adalah Petani Sawi, bercocok tanam sayuran sawi dipilih oleh petani karena sayuran dapat tumbuh sangat baik dan hasil panennya selalu stabil dibandingkan dengan padi. Tujuan Penelitian diantaranya : (1) Mengidentifikasi profil petani sawi di Desa Malasari Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. (2) Menganalisis faktor geografis apa saja yang mendukung perkembangan petani sawi di Desa Malasari Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Sawi (*Brassica juncea* L.) merupakan tanaman semusim dan tergolong marga *Brassica*. Tanaman sawi yang dimanfaatkan adalah daun atau bunganya sebagai bahan pangan (sayuran), baik segar maupun diolah

Daerah yang cocok untuk pertumbuhan sawi tanaman sawi adalah mulai dari ketinggian 5 meter sampai 1,200 meter dpl. Namun biasanya tanaman ini di

budidayakan di daerah yang berketinggian 100-500 meter dpl.

Tanah yang cocok untuk ditanami sawi adalah tanah yang gembur, banyak mengandung humus, subur serta pembuangan airnya baik. Derajat kemasaman (pH) tanah yang optimum untuk pertumbuhannya adalah antara pH 6-7 (Haryanto, et al., 1995). Sawi dapat di tanam pada berbagai jenis tanah, namun paling baik adalah jenis tanah lempung berpasir seperti andosol.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode penelitian yang tepat untuk suatu permasalahan yang akan diteliti sangatlah diperlukan, hal ini memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan, mengolah, dan menampilkan data – data dari hasil penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Tika (2005:4) metode deskriptif merupakan “metode yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”.

Populasi adalah” seluruh gejala individu,kasus dan masalah yang di teliti yang ada didaerah penelitian, menjadi objek penelitian geografi” sedangkan menurut Tika (2005:24) populasi adalah “himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”.Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawi Di Desa Malasari Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung,adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 357 petani sawi Desa Malasari Kecamatan Cimaung.

Tabel 1

Populasi petani sawi Desa Malasari

No	RW	Jumlah petani sawi
1	01	53
2	02	49
3	03	46
4	04	51
5	05	41
6	06	53
7	07	36
8	08	28
Total	8	357

Sumber: Hasil penelitian,2021

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar refresentati (mewakili). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Sampel wilaya dalam penelitian ini menggunakan rumus Taroyamane

(hartini,2008 : 36) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Ket:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi yang diketahui

d= presisi yang ditetapkan (0,5)

$$n = \frac{32}{32 \cdot (0,5^2) + 1}$$

$$n = \frac{32}{32 \cdot (0,25) + 1}$$

$$n = \frac{32}{9+1}$$

$$n = \frac{32}{10}$$

n= 3,2 di bulatkan menjadi 3

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel wilayah yang diambil yaitu sebanyak 3 RW 01,02,dan 03.karena daerah tersebut memiliki budidaya tanaman sawi .

Dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang mutlak. Arikunto(2006: 134) bahwa banyaknya sampel tergantung pada : kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyaknya data, dan terakhir besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Adapun penentuan jumlah sampel petani sawi yang akan diambil adalah dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam Nureni (2011:30), yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel (n) penelitiannya sebagai berikut, dengan nilai presisi 10% (0,1):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{357}{357 \cdot 0,01 + 1}$$

$$= \frac{357}{4,57}$$

= 78,188 dibulatkan 79 responden

Berdasarkan dari uraian dan perhitungan tersebut maka diperoleh, sampel dari populasi sebanyak 79 responden.

HASIL DAN PENELITIAN

1. Pendidikan

Sarana penting dalam meningkatkan kecerdasan ialah pada pendidikan. Di samping itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membangun dan mengembangkan kepribadian maupun keahlian (Darmansyah et al 2013). Berikut ini sebaran tingkat pendidikan petani sawi yang mengalami diskontinuitas inovasi tanaman sawi Desa Malasari.

Tabel 2
Pendidikan

No	Pernyataan	Jml	%
1	Tamat SD	21	26,58
2	Tamat SMP	33	41,77
3	Tamat SMA	18	22,78
4	Perguruan tinggi	7	8.86
Total		79	100

Sumber: Hasil penelitian,2021

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan,dapat disimpulkan bahwa masyarkat yang ada di Desa Malasari tingkat pendidikannya masih relatif rendah yang lulusan SMP lebih banyak dari pada SMA dan Perguruan tinggi.

2. Usia

Umur petani merupakan faktor penting dalam menjalankan usahatannya, petani usia produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usahatannya dibandingkan dengan petani usia tidak produktif karena dianggap kemampuan fisiknya sudah menurun, golongan usia produktif yakni mulai dari usia 15-64 tahun (Wiyono, 2015). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3
Golongan Usia Produktif

No	Usia (Tahun)	Pernyataan	%
1	21-30	32	40,50
2	31-40	22	27,84
3	41-56	25	31,64
Total		79	100

Sumber; Hasil penelitian,2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani sawi secara keseluruhan yang berusia produktif relatif lebih banyak yang berusia dari 21 tahun hingga 56 tahun. Namun rentang usia muda yaitu antara 21 tahun hingga 40 tahun (54 Orang),petani sawi ini lebih banyak jumlah petani mudanya dibandingkan dengan petani usia tua yaitu 25 orang.

3. Sumber modal

Sumber permodalan tiap petani berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.Pada umumnya petani di daerah penelitian memiliki modal yang berasal dari modal sendiri para petani seperti pendapatan dan tabungan serta modal pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan formal.

Tabel 4
Modal

No	Pernyataan	F	%
1	Modal sendiri	18	22.78
2	Pinjaman dari bank	6	7.59
3	Pinjaman antar	30	37.97
4	Kerja sama	25	31.64
Total		79	100

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar petani sawi di Desa Malasari bekerja sama dengan pihak terkait yaitu bandar sebagai induk usahatani sawi dan ada juga sumber modalnya berasal dari

modal sendiri. dan ada juga yang sumber modalnya berasal dari pinjaman antar petani dan pinjaman bank.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani sawi di Desa Malasari bekerjasama dengan petani sawi . Bekerjasama dengan bandar dianggap lebih menguntungkan karena segala kebutuhan pertanian petani sawi, dan para petani hanya bermodalkan lahan dan tenaga kerja saja. Tenaga kerja yang mereka gunakan pun sebagian besar dari anggota keluarga sendiri sehingga mampu meminimalisir pengeluaran yang dibutuhkan.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari penerimaan dikurangi total pengeluaran. Pendapatan petani sayur petani sawi di daerah penelitian dalam setahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Pendapatan

No	Pernyataan	Desa Malasari	
		F	Persentase
1	< 500.000	11	13.92
2	500.000 - 1.000.000	12	15,18
3	1.000.000 – 1.500.00	22	27.84
4	1.500.000 – 2.000.000	31	39.24
5	>2.000.000	3	3.79
Jumlah		79	100

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa sebagian besar petani sawi di Desa Malasari memiliki pendapatan Rp 1.500.000- sampai Rp 2.000.000 per bulan yaitu sebesar 39,24 %. Dan ada juga yang memiliki pendapatan Rp 500.000- sampai Rp 1.000.000- per bulan. Petani sawi yang mendapatkan penghasilan terbesar adalah mereka yang bertani sawi dengan memiliki lahan sendiri, segala pengolahan dan perawatan dilakukan sendiri sehingga pendapatan yang didapatkan juga maksimal. Pendapatan yang tidak terlalu banyak disebabkan dari bagi hasil antara petani dan bandar.

5. Pengalaman bertani

Pengalaman bertani yaitu lamanya petani dala melakukan kegiatan usaha tani sawi adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui petani lahan sempit sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya tanaman sawi.

Tabel 6
Pengalaman bertani

No	Pernyataan	Desa Malasari	
		F	Presentase
1	1 tahun	21	26.58
2	2-3 tahun	29	36.70
3	4-5 tahun	20	25.31
4	6 tahun ke atas	9	11.39
Total		79	100

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa petani sawi di Desa Malasari yang berpengalaman bertani sawi, kebanyakan telah mempunyai pengalaman selamat 3 tahun dan ada juga yang baru memulai menanam sawi selama satu tahun, serta ada juga yang menanam sawi di atas 6 tahun.

6. Ketersediaan Air

Air berfungsi sebagai salah satu syarat bagi kelangsungan hidup manusia, hewan dan Tumbuhan. air juga berfungsi sebagai penghidupan manusia untuk kegiatan rumah tangga, pertanian, perdagangan dan lain sebagainya. Pada umumnya kebutuhan air dapat di kelompokkan pemenuhan kegiatan usaha dan rumah tangga atau kebutuhan sehari-hari dengan fungsinya yang strategis, ketersediaan air menjadi salah satu syarat utama dalam menentukan dimana seorang membangun tempat tinggalnya. Seperti keputusan yang di ambil oleh Penduduk Desa Malasari. Untuk memenuhi kebutuhan air dalam aktivitas pertanian, para petani dilahan pengunungan dan petani sawi yang menggarap perkebunan memanfaatkan air hujan dan mata air yang dialirkan keparit-parit. Sumber air yang di peroleh petani sawi di Desa Malasari dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Sumber Air Untuk Mengairi Di Lahan Pertanian

No	Pernyataan	F	%
1	Sungai	0	0
2	Sumur	19	24.05
3	Mata air	22	27.84
4	Air pengunungan	38	48.10
Total		79	100

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa hampir sebagian kecil masyarakat mengatakan bahwa sumber air untuk mengairi lahan pertaniannya bersumber dari dari sumur, sebagian besar masyarakat mengatakan sumber airnya dari mata air, dan sebagian lagi berasal dari sumber air dari air pengunungan.

Dari hasil penelitian diatas sumber air dari air pengunungan dipergunakan penduduk di Desa Malasari untuk kebutuhan kegiatan pertanian, perkebunan mereka tidak sulit mendapatkan air untuk mengairi lahan pertanian dan perkebunan mereka, apalagi dimusim hujan. Tidak hanya untuk pertanian untuk kebutuhan sehari-hari pun air selalu tersedia. Sebagaimana dikemukakan oleh seluruh masyarakat yang mengatakan bahwa ketersediaan air untuk kebutuhan keluarga setiap hari tersedia dan mudah didapat.

Tabel 8
Sumber Air Untuk Kebutuhan
Sehari-Hari Di Desa Malasari

No	Pernyataan	F	%
1	Sumur pompa	11	13.92
2	Sumur gali	29	36.70
3	Mata air	39	49.367
4	PDAM	0	0
	Total	79	100

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sumber air yang di gunakan penduduk di Desa Malasari,sumbernya dari sumur pompa,sumur galian dan mata air dimana hampir setengah dari masyarakat di daerah penelitian sumber airnya dari mata air pegunungan,berdasarkan penggunaan sumber air untuk keluarga tentunya sesuai dengan kemampuan dan kemudahan mendapat air.

KESIMPULAN

Pengolahan lahan pertanian petani sawi di Desa Malasari dilakukan dengan cara menyiapkan lahan pertanian sampai dengan pengelolaan produksi.Cara membudidayakan tanaman sawi adalah: penyiapan benih sawi, penyemaian pengolahan tanah, penanaman sawi,perawatan budidaya sawi, panen tanaman sawi, Kesuburan tanah,kondisi tanah yang subur merupakan salah satu daya tarik bagi seseorang untuk

membudidayakan tanaman sawi ,karena dengan kondisi tanah yang subur membuat petani dapat mengelolah tanah tersebut sebaik-baiknya dengan cara tanami berbagai macam tanaman dengan hasil yang cukup melimpah.

Petani sawi harus lebih meningkatkan produktifitasnya agar bisa mengelolah lahan pertanian,sehingga lahan tersebut masih bisa dikembangkan sehingga tanaman sawi bisa ditingkatkan lagi dan akhirnya pendapatan juga bisa meningkat. Petani sawi di Desa Malasari diharapkan mendirikan koperasi agar mampu menjual hasil panen pertaniannya sendiri ke pasar-pasar besar. Petani harus berusaha dan terus meningkatkan produktifitas dengan cara mempelajari menanam tanaman sawi dengan berbagai metode yang di anggap mampu untuk meningkatkan jumlah sawi dengan biaya yang minimum seperti membuat pupuk kompas dan pupuk kandang agar tanaman yang kita budayakan dapat bertumbuh dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Nureni, Lela. (2011).*Dampak Pembangunan Bendungan Jatigede Terhadap Reorintasi Mata Pencanharian Masyarakat Di Daerah Calon Genangan Jatigede Kabupaten Sumedang*. Bandung: skripsi pada jurusan

pendidikan Geografi FPIPS
UPI.Tidak di terbitkan.

Shadily,Hassan.(2003).*kamus
Besar Bahasa Indonesia*.PT
Gramedia utama.Jakarta.

Singarimbun,magri. (1989). *Metode
Pustaka Penelitian Survei*.LP3s
Indonesia.Jakarta.

Mardikanto,Totok. (1990).
Pembangunan Pertanian.PT Tri
Tunggal Tata Fajar.Surakarta.

*Monografi Desa Malasari Tahun
2020*

*Monografi Desa Malasari Tahun
2021.*